

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional Periode 2013-2017

Feri Rustandi¹, Nono Supriatna², Nugraha³, & Dedi Supiyadi⁴

¹SMAIT As-Syifa Boarding School

²Program Studi Akuntansi, FPEB, universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi LAN Bandung, Indonesia

ferirustandi@student.upi.edu

Abstract

The purpose of the study is to find out how the influence of working capital management on conventional banks listed on the Stock Exchange for the period 2013-2017. This study uses a quantitative method with a sample of all national commercial banks in Indonesia that are listed on the Stock Exchange from 2013-2017. From the whole study sample for 5 years, there were 245 observations which were then analyzed using the fixed effect approach after going through the stages of selecting the best model. The results of this study found that working capital management has a positive effect on the profitability of conventional banks with R² values of 86.73%, which means that the model is very good at explaining the research variables. In this study, DCP found a positive effect on profitability, while CPP and CCC negatively affected the profitability of conventional banks, while the control variable namely leverage had a positive effect and the size of the company had a negative effect.

Abstrak

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen modal kerja pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel seluruh bank umum nasional di Indonesia yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017. Dari keseluruhan sampel penelitian selama 5 tahun diperoleh jumlah 245 observasi yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan *fixed effect* setelah melalui tahapan pemilihan model terbaik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank konvensional dengan nilai R² sebesar 86.73%, yang artinya model sangat baik menjelaskan variabel penelitian. Dalam penelitian ini ditemukan DCP berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan CPP dan CCC berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank konvensional, sedangkan variabel kontrol yaitu *leverage* berpengaruh positif dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

Kata Kunci: profitability; working capital

1. PENDAHULUAN

Kemajuan yang semakin berkembang dan canggih menuntut manusia untuk bisa mengakselerasi kehidupan sesuai zamannya. Derasnya arus globalisasi disatu sisi akan berdampak positif bagi para pemilik modal atau para pegiat dunia bisnis. Persaingan dalam dunia usaha merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan dan di hadapi. Hanya yang mampu mengatur dan memberdayakan sumber daya yang ada yang akan jadi pemenang pasar. Modal adalah satu sumber daya yang sangat penting yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Adanya keberadaan modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila kekurangan modal kerja maka perusahaan akan kekurangan dana dan mengalami

kesulitan dalam menjalankan operasionalnya (Horne and Wachowicz, 2008).

Secara umum, modal kerja terdiri dari empat komponen utama, yaitu kas, sekuritas yang mudah di pasarkan (marketable securities), piutang usaha, serta persediaan, dimana semua komponen tersebut merupakan aktiva jangka pendek atau aktiva lancar. Keempatnya harus di kelola secara efisien untuk menjaga kelancaran usaha. Kurangnya persediaan akan menimbulkan shortage persediaan yang mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan melakukan penjualan, lambatnya penagihan piutang dagang akan menurunkan perputaran kas perusahaan dalam meningkatkan kesempatan penjualan melalui pemberian piutang dagang, dan ketidak mampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya maka akan menyebabkan

masalah likuiditas yang mengakibatkan turunnya reputasi kredit perusahaan. Berdasarkan beberapa alasan tersebut, maka manajemen modal kerja sangat di perlukan untuk menjaga kelangsungan usaha dan keberhasilan jangka panjang serta mencapai tujuan usaha secara keseluruhan, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik.

Manajemen modal kerja yang efisien merupakan bagian fundamental untuk strategi bisnis dalam meningkatkan *stakeholder value*. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk menjaga tingkat modal kerja yang optimal untuk memaksimalkan *value* perusahaan tersebut (Deloof, 2003). Manajemen modal kerja yang baik akan meningkatkan arus kas dan menurunkan tingkat kebutuhan pendanaan eksternal sehingga profitabilitas dan kegagalan perusahaan menurun (Ponsian, 2014)

Manajemen modal kerja yang efisien meliputi perencanaan dan kontrol terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar dengan cara yang menghilangkan resiko kegagalan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghindari investasi berlebihan pada aktiva di sisi lain (Eljelly, 2004). Dalam mengatur modal kerja, terdapat suatu *trade off* antara profitabilitas dan resiko yang mempengaruhi *value* perusahaan. Pada umumnya semakin besar modal perusahaan maka akan semakin rendah risiko kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Disisi lain semakin besar modal kerja akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena modal kerja bukan merupakan aktiva produktif seperti aktiva tetap yang memiliki peranan terhadap produktivitas perusahaan. Sedangkan tujuan manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan (Lukman Syamsudi: 2007: 201).

Faktor penting dalam mengevaluasi manajemen modal kerja ialah *cash conversion cycle* (Deloof, 2003). *Cash conversion cycle* ialah hasil dari penjumlahan *average age inventory* (AAI) dan *average collecting period* (ACP) dikurangi *average payment period* (APP). *Cash conversion cycle* mengukur lamanya waktu antara ketika perusahaan melakukan pembayaran untuk operasinya dan ketika perusahaan menerima kas masuk dari hasil operasinya (Gitman dan Zutter, 2012:603)

Return on asset (ROA) dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan ukuran terbaik untuk

mengukur profitabilitas karena menghubungkan profitabilitas perusahaan dengan total aktiva (Zhang, 2017). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis hubungan manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan di berbagai pasar. Penelitian tersebut memberikan hasil yang cukup beragam.

Hayajneh dan Yassine (2001) meneliti mengenai hubungan antara efisiensi modal kerja dengan profitabilitas pada 53 perusahaan *manufacturing* di Yordania. Hasil penelitian ini ditemukan hubungan antara profitabilitas dengan ACP, AAI, AAP dan CCC. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karudman et al, (2010) yang meneliti mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada 94 perusahaan manufaktur skala yang kecil terdaftar di Istanbul Stock Exchange tahun 2005-2008 dan (Raheman and Nasr, 2007) yang meneliti pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada 94 perusahaan yang terdaftar di Karachi Stock Exchange tahun 1999-2004.

(Zhang, 2017) meneliti mengenai trend manajemen modal kerja dan akibatnya pada kinerja perusahaan *manufaktur* berkala kecil di Mauritius tahun 1997-2003. Hasil dari penelitian tersebut ialah AAI berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan ACP, APP dan CCC berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. (Sharma and Kumar, 2011) meneliti mengenai pengaruh modal kerja pada 263 perusahaan yang terdaftar di Bombay Stock Exchange tahun 2000-2008. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa AAI dan APP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan ACP dan CCC berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dewi (2006) meneliti mengenai pengaruh modal kerja terhadap ROA pada perusahaan ritel bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 1999-2003. Hasil dari penelitian tersebut ialah AAI dan ACP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan APP berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Secara teoritis salah satu strategi untuk meningkatkan profitabilitas pada manajemen modal kerja ialah dengan mempersingkat *cash conversion cycle* (Gitman dan Zutter, 2012-608). Dalam hal ini cara yang dapat dilakukan ialah dengan mempercepat umur persediaan untuk menurunkan *carrying cost* perusahaan, mempercepat penagihan piutang agar dapat meningkatkan penjualan melalui pemberian piutang dagang lainnya, dan memperlambat waktu pembayaran hutang dagang sehingga perusahaan dapat menggunakan dana yang ada untuk investasi jangka pendek seperti pemberian piutang dagang untuk meningkatkan penjualan. Teori ini sejalan

dengan hasil penelitian (Dewi (2006) bahwa AAI dan ACP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan APP berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Namun penelitian lainnya menghasilkan inkonsistensi hasil penelitian dengan teori tersebut dikarenakan masing-masing industri memiliki karakteristik kebutuhan modal kerja yang berbeda, seperti penelitian (Zhang, 2017) bahwa persediaan dalam jumlah yang besar berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penelitian Hayajneh dan Yassine (2001), Karudmen et al., (2010) dan (Raheman and Nasr, 2007) bahwa peningkatan umur hutang dagang memberikan pengaruh negatif bagi profitabilitas karena hilangnya kesempatan mendapatkan diskon dari *supplier*, dan penelitian (Sharma, 2011) bahwa piutang usaha memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas karena piutang usaha dapat merangsang peningkatan penjualan dan siklus konversi kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sebagian besar penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas sebagian besar fokus pada perusahaan-perusahaan non keuangan dan penelitian pada lembaga keuangan masih sangat terbatas, maka penelitian ini akan meneliti pengaruh manajemen modal kerja pada perbankan umum nasional, dengan mengikuti penelitian oleh (Yeboah and Agyei, 2012), (Yeboah and Yeboah, 2014), (Umoren and Udo, 2015), (Yahaya and Bala, 2015), maka manajemen modal kerja sebagai variabel independent dalam penelitian ini menggunakan proxy yaitu DCP (debtor collection periods), CCP (creditors payment periods), CCC (cash conversion cycle) dan dua variabel kontrol yaitu Debt dan Bank Size, sedangkan variabel devendent yaitu profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. KERANGKA PENELITIAN & HIPOTESIS

Modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam perusahaan. Kegagalan atau keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja dapat dilihat antara lain berdasarkan percepatan perputaran modal kerja, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal kerjanya. Usaha perusahaan untuk meningkatkan efektivitas modal kerja akan menghasilkan efisiensi penghematan yang

dramatisir dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari. Unsur-unsur pada modal kerja meliputi aktiva lancar dan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri kas, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar merupakan hutang jangka pendek perusahaan.

Modal kerja harus senantiasa dikelola agar tidak terlalu kecil maupun terlalu besar jumlahnya. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka perusahaan akan kekurangan dana dan mengalami kesulitan dalam menjalankan operasionalnya (Horne and Wachowicz, 2008). Kurangnya persediaan akan menimbulkan *sortage* persediaan yang mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan melakukan penjualan, lambatnya penagihan piutang akan menurunkan perputaran kas perusahaan dalam meningkatkan kesempatan penjualan melalui pemberian piutang usaha lainnya, dan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya maka akan menyebabkan masalah likuiditas yang mengakibatkan turunnya reputasi kredit perusahaan.

Ukuran yang sering digunakan untuk mengukur manajemen modal kerja ialah *cash conversion cycle*, yang merupakan penjumlahan *debtor's collection periods* dikurangi *creditors payment periods*. Secara teoritis salah satu strategi untuk meningkatkan profitabilitas pada manajemen modal kerja ialah dengan mempersingkat *cash conversion cycle* (Gitman dan Zuter, 2012: 608). Dalam hal ini cara yang dapat dilakukan ialah dengan mempercepat *debtor's collection periods* bank, mempercepat penagihan piutang agar dapat meningkatkan penjualan melalui pemberian kredit pada nasabah, dan memperlambat waktu pembayaran hutang (kewajiban) bank, sehingga bank dapat menggunakan dana yang ada untuk investasi jangka pendek seperti pemberian kredit jangka pendek pada nasabah.

Debtors collecting period merupakan rata-rata penagihan piutang bank atau rata-rata waktu mengumpulkan cash dari debtors. Semakin cepat perputaran dana pada *debtors collecting period* menunjukkan semakin cepatnya piutang usaha menjadi uang tunai. Lambatnya penagihan piutang akan menghambat kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau menjadikan kembali piutang sehingga peningkatan *debtors collecting period* akan menurunkan profitabilitas perusahaan. *Creditors payment period* merupakan rata-rata pembayaran hutang perusahaan. Semakin

lambat perusahaan membayar hutang maka perusahaan mendapatkan tambahan dana jangka pendek. Dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan melalui pemberian piutang/kredit maupun penambahan cadangan kas, peningkatan *creditors payment period* akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Siklus konversi kas atau *cash conversion cycle* (CCC) adalah jangka waktu antara keluarnya kas sampai masuknya kas. Jika *cash conversion cycle* positif berarti perusahaan harus menggunakan sumber pembiayaan tidak spontan seperti pinjaman jangka pendek tanpa jaminan dan sumber pembiayaan dengan jaminan untuk membiayai *cash conversion cycle* (Inge Barlian dan Ridwan Sundjaja, 2003: 241). Idealnya suatu perusahaan mempunyai *cash conversion cycle* yang negatif artinya *creditors payment period* melebihi *debtor's collection periods* sehingga perusahaan lebih efisien dalam mengelola arus kas. Dengan mempercepat *cash conversion cycle* tanpa mengganggu jalannya perusahaan akan meningkatkan laba, karena semakin lama *cash conversion cycle* maka semakin besar biaya yang dibutuhkan. *Return on asset* (ROA) merupakan indikator untuk mengukur profitabilitas, ROA merupakan ukuran lebih baik karena menghubungkan profitabilitas perusahaan dengan aktiva (Padachi, 2006). Perusahaan yang mampu mengelola modal kerja mencapai tingkat optimum dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui efisiensi penggunaan modal kerja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh Manajemen

modal kerja terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh bank Indonesia maupun Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum nasional, penarikan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria, yaitu metode pengambilan sampel atas dasar penentuan karakteristik dan kriteria tertentu yang sudah ditentukan. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Bank Konvensional yang tercatat di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama kurun waktu penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai 2017 (2) Bank Konvensional sudah beroperasi selama kurun waktu penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai 2017 (3) Bank yang diteliti menyediakan laporan keuangan triwulan maupun tahunan secara lengkap selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai 2017

Berdasar kriteria tersebut, sampel penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian sebanyak 50 bank terdiri dari 4 bank umum milik negara dan 46 bank umum swasta nasional.

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel dependen adalah Profitabilitas, sedangkan variabel independen yaitu manajemen modal kerja yang terdiri dari Debtors Collection Period (DCP), Creditors Payment Period (CPP), Cash Conversion Cycle (CCC), Debt dan Size. Adapun variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini di gambarkan ke dalam konsep indikator, dan skala pada tabel operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Indepeden (x)			
Debtors Collection Period (X ₁)	Jangka waktu rata-rata untuk yang perlukan bank menagih pembayaran/mengkoleksi kas dari debitur.	$DGP = \frac{\text{Bank Current Assets}}{\text{Interest Income}} \times 365$	Rasio
Creditors Payment Period (X ₂)	Jangka waktu rata-rata yang diperlukan bank untuk melakukan kewajiban jangka pendek	$CPP = \frac{\text{Bank Short-Term Debt}}{\text{Interest Expense}} \times 365$	Rasio
Cash Conversion Cycle (X ₃)	Jangka waktu antara keluarnya kas sampai masuknya kas	$CCC = DGP - CPP$	Rasio
Debt (X ₄)	Firm Leverage	$\text{Debt} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Size (X ₅)	Ukuran Bank	Log total asset	Rasio
Dependen (y)			

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Independen (x) Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio

Penelitian ini menggunakan data panel untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, yang digunakan untuk menguji data cross-section dengan data time series pada periode tertentu, menurut (Batagi, 1995) data panel dapat mengontrol heterogenitas individual yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diketahui. Model dasar dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana i merupakan data cross-section, t adalah data time-series. Y_{it} merupakan dependent variable model penelitian yaitu Profitabilitas, X_{it} merupakan explanatory variable yang digunakan dalam model penelitian, α adalah konstanta dan β adalah koefisien. Selanjutnya model penelitian ini dikembangkan menjadi model yang lebih lengkap yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha_0 + \beta_1 DCP_{it} + \beta_2 CPP_{it} + \beta_3 CCC_{it} + \beta_4 Debt_{it} + \beta_5 Size_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana: ROA adalah *Profitabilitas*, α_0 adalah Konstanta, $\beta_{1..8}$ adalah Koefisien regresi, i menggambarkan Perusahaan, t adalah Tahun, DCP adalah *debtors collection period*, CPP adalah *creditors payment period*, CCC adalah *Cash conversion cycle*, Debt adalah *Leverage* Perusahaan, Size adalah Ukuran Perusahaan dan ε adalah *Error*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh modal kerja terhadap kinerja perusahaan dan profitabilitas telah menjadi fokus dari sejumlah besar penelitian empiris yang dilakukan dalam dua dekade terakhir (Jose et al., 1996), (Deloof, 2003), (García-Teruel and Martínez-Solano, 2007), (Sharma and Kumar, 2011). Studi penelitian sebelumnya menganggap CCC sebagai alat ukuran komprehensif modal kerja karena merupakan ukuran kinerja yang kuat untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola modal kerja. (Gitman dan Zuter, 2012:601) berpendapat bahwa CCC adalah faktor kunci dalam manajemen modal kerja yang efisien karena mempertimbangkan semua komponen WCM yaitu manajemen Inventaris, manajemen piutang, dan manajemen hutang. CCC yang lebih

pendek dapat dikaitkan dengan profitabilitas yang tinggi karena meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja (Nobanee et al., 2011).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *fixed effect* model yang disajikan pada tabel 2, hasil penelitian menemukan bahwa working capital manajemen berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional, dalam penelitian ini working capital diukur dengan menggunakan proxy DCP, CPP dan CCC, hasil penelitian menemukan DCP, CPP dan CCC berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Nasional. Kontrol variabel yaitu Debt berpengaruh positif dan Ukuran Bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum nasional di Indonesia.

Debtors Collection Period menggambarkan kemampuan bank untuk mengumpulkan kembali kredit, piutang atau kewajiban-kewajiban debitur sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian kredit. Bukti empiris dalam penelitian ini menemukan DCP berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan umum konvensional periode 2013-2017, penemuan ini menunjukkan kemampuan bank mengkoleksi kembali asset-asset liquid yang disalurkan bank dalam bentuk pinjaman kepada nasabah korporasi maupun perorangan, investasi securitas dan bentuk inventasi lainnya adalah 135 hari. Menurut (Yeboah and Yeboah, 2014), (Umoren and Udo, 2015), (Yahaya and Bala, 2015), DCP sangat menentukan profitabilitas bank dimana semakin cepat DCP menunjukkan semakin baik bank mengelola sumber-sumber working capital. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa manager perlu mengelola DCP lebih baik lagi melalui mengurangi DCP pada level optimal untuk meningkatkan profitabilitas Bank Umum Konvensional.

Penelitian ini konsisten dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa *average collection periode* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, serta konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya antara lain oleh (Umoren and Udo, 2015), meneliti pengaruh WCM terhadap profitabilitas pada Bank Umum di Nigeria, dalam penelitiannya menemukan DCP berpengaruh positif terhadap profitabilitas, peneliti menyimpulkan bahwa efisien working capital memperbaiki profitabilitas. Sependapat dengan hasil penelitian (Yeboah and Yeboah, 2014), (Umoren and

Udo, 2015), (Yahaya and Bala, 2015), dalam penelitiannya menemukan bahwa DCP berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa semakin singkat DCP dapat memperbaiki kinerja profitabilitas bank demikian juga sebaliknya semakin lama DCP berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Tabel 2 Hasil Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.131554	2.069315	3.446335	0.0007
DCP	0.283540	0.089131	3.181170	0.0017
CPP	-0.287862	0.089673	-3.210146	0.0016
CCC	-0.286718	0.089249	-3.212569	0.0015
DEBT	0.003763	0.001566	2.402691	0.0172
SIZE	-0.798811	0.270056	-2.957949	0.0035
R-squared	0.896174	Mean dependent var		3.989514
Adjusted R-squared	0.867364	S.D. dependent var		4.989261
S.E. of regression	1.123744	Sum squared resid		241.1951
F-statistic	31.10596	Durbin-Watson stat		1.943479
Prob(F-statistic)	0.000000			

Keterangan:

DCP (debtors' collection period), CPP (creditors payment period), CCC (Cash conversion cycle), DEBT, Size (Ukuran Perusahaan)

Berdasarkan hasil penelitian CPP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin cepat periode CPP akan berdampak pada menurunnya profitabilitas bank, karena bank harus menyediakan aktiva liquid yang memadai untuk memenuhi kewajiban segera bank, semakin besar kebutuhan aktiva liquid dalam bentuk cas yang disediakan mengurangi kesempatan bank untuk berinvestasi sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. (Yeboah and Agyei, 2012) berpendapat bank dapat meningkatkan profitabilitas dengan memperpendek siklus *debt collection period relatif* relatif terhadap *creditors payment periods* dan memperpendek *cash conversion cycle*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain mengenai pengaruh working capital terhadap profitabilitas diantaranya hasil penelitian (Yeboah and Agyei, 2012) pada bank konvensional di Ghana, hasil penelitian menemukan CPP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan di Ghana, sejalan dengan penelitian di Nigeria, (Umoren and Udo, 2015) menemukan CPP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, dalam penelitiannya menyimpulkan bank-bank di Nigeria perlu mengelola 80-90% working capital

dengan baik dari keseluruhan total asset bank di Nigeria.

Siklus konversi kas atau CCC merupakan alat ukur yang powerful untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola modal kerjanya (Nobanee et al., 2011), manajemen modal kerja adalah bagian penting dari keputusan manajemen keuangan pada semua perusahaan termasuk perbankan. Kemampuan perusahaan untuk beroperasi dalam jangka panjang tergantung pada *trade-off* yang tepat antara manajemen investasi jangka panjang dan jangka pendek (modal kerja). Perusahaan dapat mencapai manajemen modal kerja yang optimal dengan membentuk *trade-off* antara profitabilitas dan likuiditas.

Bukti empiris menemukan *Cash Conversion Cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya siklus CCC dapat menurunkan profitabilitas bank demikian juga sebaliknya CCC yang lebih singkat dapat meningkatkan profitabilitas bank, temuan ini menunjukkan bahwa CCC sangat penting bagi perusahaan terutama Bank, karena CCC menunjukkan likuiditas bank dimana likuiditas menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya

yang segera jatuh tempo. Bank dengan periode CCC lebih pendek menunjukkan tingkat kesehatan bank yang menggambarkan kinerja bank sangat baik. Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa para manager bank dapat menciptakan nilai CCC yang lebih singkat pada level yang lebih minimum untuk memberikan nilai positif bagi para pemegang saham. Menurut (García-Teruel and Martínez-Solano, 2007), memperpendek CCC dapat memperbaiki dan meningkatkan profitabilitas, CCC menggambarkan likuiditas bank, *The trade-off theory* mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berpotensi tidak berhadapan dengan masalah profitabilitas, dengan kata lain terhadap hubungan negatif antara likuiditas dan profitabilitas, Gitman dan Zuter (2012:602). Dengan mempercepat *cash conversion cycle* tanpa mengganggu operasionalisasi perusahaan akan meningkatkan laba, karena semakin lama *cash conversion cycle* maka semakin besar biaya yang dibutuhkan. Menurut (Akinlo, 2013) memperpendek CCC meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Deloof, 2003), (Raheman and Nasr, 2007), (Charitou et al., 2012), (Gamlath and Rathirane, 2014), (Vernimen et al., 2014), (Srivastava and Lognathan, 2016) hasil penelitian menemukan CCC berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang mengindikasikan bahwa manager dapat memberikan nilai positif bagi pemilik perusahaan dengan mengurangi CCC pada level yang lebih minimum, penemuan sangat penting bagi para manager dan investor, creditor dan analis keuangan dimana dengan melakukan Efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan mengurangi volatilitas, yang selanjutnya dapat mengurangi risiko perusahaan dan dengan demikian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian di India, dalam penelitiannya (Sharma and Kumar, 2011) menyimpulkan bahwa CCC berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang mengindikasikan bahwa semakin lama CCC berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan di India. Perusahaan-perusahaan di India memiliki tingkat piutang yang lebih tinggi karena kebijakan kredit perdagangan yang lebih longgar, menghasilkan siklus konversi kas (CCC) yang lebih lama dalam hal ini, siklus konversi kas (CCC) yang lebih panjang akan meningkatkan profitabilitas, (Akinlo, 2013) berpendapat dari hasil penelitiannya bahwa mempercepat CCC meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dalam industri perbankan manajemen modal kerja sangat krusial dan sangat berperan penting,

bank yang tidak dapat menjaga modal kerja dengan baik dipastikan akan kolap karena tidak memiliki aktiva liquid yang digunakan untuk memenuhi kewajiban transaksi dengan nasabah, (Yeboah and Yeboah, 2014). (Umoren and Udo, 2015), (Yahaya and Bala, 2015), menyimpulkan bahwa modal kerja merupakan faktor penting untuk bank, dalam penelitiannya yang dilakukan pada perbankan komersial di Nigeria menemukan bahwa CCC sebagai komponen modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Manager sangat berperan untuk menjaga CCC power (Akoto et al., 2013) yang merupakan komponen modal kerja untuk transaksi keuangan dengan nasabah baik transaksi dalam bentuk tabungan, deposito maupun jenis transaksi perbankan lain yang membutuhkan tersedianya aktiva liquid (kas), manager perlu berkonsentrasi untuk menjaga posisi likuiditas dan memaksimalkan profitabilitas, jika industri perbankan dapat mengelola dana (deposito, tabungan, giro, aktiva liquid lainnya) dengan tepat dipastikan dapat menjaga profitabilitas pada tingkat optimal, (Dong and Su, 2010).

Mengikuti penelitian-penelitian terdahulu oleh (Deloof, 2003), (Raheman and Nasr, 2007), (Sharma and Kumar, 2011), (Nobanee et al., 2011), (Yeboah and Agyei, 2012), (Akoto et al., 2013), (Gamlath and Rathirane, 2014), (Vernimen et al., 2014), (Yeboah and Yeboah, 2014), (Umoren and Udo, 2015), (Yahaya and Bala, 2015), (Srivastava and Lognathan, 2016) kontrol variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage dan ukuran perusahaan (SIZE). Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah leverage, leverage menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutannya. Menurut (Ehrhardt and Brigham, 2011) leverage merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

Bukti empiris pada penelitian ini menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana semakin tinggi leverage berdampak positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perbankan nasional sebagian besar operasionalisasi perusahaan dibiayai dengan utang, dengan rata-rata leverage adalah 96.39710 triliun, dengan total debt maksimum adalah 630.8200 triliun. Hasil penelitian ini mendukung *trade off theory* (Modigliani and Pogue, 1973) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas, menurut teori ini nilai perusahaan akan semakin meningkat dengan meningkatnya utang, penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas hanya sampai titik tertentu, artinya teori ini

menekankan adanya keseimbangan antara hutang dengan ekuitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu dari berbagai dunia, (Myers, 2001), (Deloof, 2003), (Sharma and Kumar, 2011) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, bahwa penggunaan hutang pada level tertentu berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Menurut (Myers, 2001) perusahaan dengan leverage yang tinggi merupakan Boster bagi pesaing, karena memiliki kekuatan kompetisi yang tinggi untuk memenangkan persaingan. Penelitian lain pada perbankan di teliti oleh (Yeboah and Yeboah, 2014) pada bank komersial di Ghana, dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect model menemukan leverage berpengaruh positif dan signifikan, penemuannya konsisten dengan penemuan (Yeboah and Agyei, 2012) hasil penelitian di Ghana mengindikasikan bahwa hutang dengan biaya rendah cenderung meningkatkan *earning capacity bank*, karena bank dapat menyalurkan kredit dengan baik sehingga pendapatan dari bunga bank meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank size berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan konvensional. Hal ini berarti bahwa jika ukuran bank mengalami peningkatan dapat menurunkan profitabilitas bank. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih memilih pendanaan dari dana internal dibanding pendanaan dari dana eksternal. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal *pecking order theory*, yang menyatakan bahwa semakin besar size perusahaan maka akan cenderung tidak menggunakan dana eksternal untuk membiayai operasional perusahaan, namun lebih memilih menggunakan dana internal berupa laba ditahan sehingga menurunkan profitabilitas bank, dengan demikian ukuran bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya diantaranya oleh (Hassan and Bashir, 2005), (Pasiouras and Kosmidou, 2007), . (Pasiouras and Kosmidou, 2007), (Akhtar et al., 2011), (Abduh and Idrees, 2013), (Ben Selma Mokni and Rachdi, 2014), (Almazari, 2014), (Tan, 2016) dalam penelitiannya ditemukan *asset size* berpengaruh negatif, bank dengan ukuran besar cenderung rendah profitabilitas, rendahnya profitabilitas ini karena meningkatnya diversifikasi dapat meningkatkan resiko yang berdampak pada menurunnya return. Menurut, (Abduh and Idrees, 2013), ukuran bank yang terlalu besar akan mengakibatkan return yang negatif karena rumitnya birokrasi dan alasan lainnya.

(Pasiouras and Kosmidou, 2007) . Menurut (Smirlock, 1985) bank besar cenderung memiliki diversifikasi produk dan pinjaman yang lebih besar. Peningkatan dalam diversifikasi ini menyiratkan risiko yang lebih kecil dan karenanya tingkat pengembalian yang diminta lebih rendah.

Penelitian ini memberikan bukti empiris dan menemukan bukti-bukti baru mengenai penelitian pengaruh working capital terhadap profitabilitas. Sebagian besar penelitian mengenai working capital fokus pada industri non keuangan seperti manufaktur, real estate, ritel dan industri pertambangan (Myers, 2001), (Deloof, 2003), (Sharma and Kumar, 2011), (Raheman and Nasr, 2007), (Sharma and Kumar, 2011), (Nobanee et al., 2011), (Yeboah and Agyei, 2012), (Akoto et al., 2013), (Gamlath and Rathirane, 2014), (Vernimen et al., 2014), (Yeboah and Yeboah, 2014), (Umoren and Udo, 2015), (Yahaya and Bala, 2015), (Srivastava and Lognathan, 2016). Penelitian pengaruh working capital terhadap profitabilitas masih sangat terbatas (Gamlath and Rathirane, 2014), (Yeboah and Yeboah, 2014). (Umoren and Udo, 2015), (Yahaya and Bala, 2015), (Charitou et al., 2012). Hasil penelitian ini mengisi gap empiris mengenai keterbatasan penelitian working capital pada industri perbankan, bukti empiris dalam penelitian membuktikan bahwa working capital pada industri perbankan mempunyai peran penting untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan perusahaan, hasil penelitian menunjukkan 86.73% working capital manajemen berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa bank harus menjaga working capital dengan baik untuk menjaga profitabilitas

5. KESIMPULAN

Sebagian besar perusahaan memiliki sejumlah besar uang tunai yang diinvestasikan dalam modal kerja. Oleh karena itu dapat diharapkan bahwa cara di mana modal kerja dikelola akan memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2013 - 2017. Perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 Bank dengan jumlah total observasi 245 observasi. Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Modal Kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai R^2 86.73 % yang menunjukkan bahwa model dalam penelitian sangat baik mewakili variabel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Manajemen Modal kerja sangat berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Nasional Indonesia, manajemen modal kerja berdasarkan penelitian ini diukur dengan menggunakan proxy DCP, CPP dan CCC.

Bukti empiris dalam penelitian ini menemukan DCP berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan umum konvensional, hasil penemuan ini menunjukkan bank umum konvensional mempunyai kemampuan yang baik dalam kolektibilitas kredit yang disalurkan pada nasabah, temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa DCP sudah dikelola dengan baik pada level optimal sehingga meningkatkan profitabilitas Bank Umum Konvensional. CPP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perbankan umum nasional belum optimal dalam mengelola CPP yang berdampak pada menurunnya profitabilitas bank, karena bank harus menyediakan aktiva liquid yang memadai untuk memenuhi kewajiban segera bank, semakin besar kebutuhan aktiva liquid dalam bentuk kas yang disediakan mengurangi kesempatan bank untuk berinvestasi sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. *Cash Conversion Cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa siklus CCC bank masih sangat tinggi dimana rata-rata CCC perbankan adalah 109 hari maka dengan meningkatnya siklus CCC berakibat pada menurunkan profitabilitas bank. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen modal kerja bank nasional di Indonesia belum dikelola dengan maksimal yang ditunjukkan dengan bukti empiris pada penelitian ini dimana siklus CPP terlalu singkat dan siklus CCC sangat tinggi.

Bank sebagai lembaga intermediasi memerlukan kecukupan aktiva liquid yang memadai untuk mencukupi transaksi keuangan antara bank dengan nasabah, disini peran modal kerja sangat penting karena berkaitan dengan liquiditas bank. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk memaksimalkan modal kerja maka bank umum nasional harus memperhatikan siklus CPP dengan baik, karena siklus CPP yang terlalu singkat berdampak negatif terhadap profitabilitas karena terlalu banyak aktiva liquid berdampak menurunnya profitabilitas bank Bank harus memaksimalkan CCC pada level optimal yaitu mempersingkat CCC, dengan mempersingkat CCC dapat meningkatkan nilai perusahaan dan nilai pemegang saham. Bagi penelitian selanjutnya perlu meneliti manajemen modal kerja dengan menggunakan teknik lain selain

dengan menggunakan pendekatan dengan CCC, misalnya dengan menggunakan variabel Cash Rasio, Debt Rasio dan variable lainnya yang relevan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. and Idrees, Y. (2013), "Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia", *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, Vol. 7 No. 2, pp. 204–210.
- Afza, T. and Nazir, M.S. (2008), "Working Capital Approaches and Firm's Returns in Pakistan", *Social Sciences*, Vol. 1 No. June, pp. 25–36.
- Akhtar, M., Ali, K. and Sadaqat, S. (2011), "Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan", *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 66 No. 66, pp. 1–8.
- Akinlo, O.O. (2013), "Effect of Working Capital on Profitability of Selected Quoted Firms in Nigeria", *Global Business Review*, Vol. 13 No. 3, pp. 367–381.
- Akoto, R.K., Awunyo-Vitor, D. and Angmor, P.L. (2013), "Working capital management and profitability: Evidence from Ghanaian listed manufacturing firms", *Journal of Economics and International Finance*, Vol. 5 No. 9, pp. 373–379.
- Almazari, A.A. (2014), "Impact of Internal Factors on Bank Profitability : Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan", *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol. 4 No. 1, pp. 125–140.
- Baker, H.K. and Martin, G.S. (2011), *Capital Structure and Corporate Financing Decisions: Theory, Evidence, and Practice*.
- Charitou, M.S., Elfani, M. and Lois, P. (2012), "The relationship between working capital efficiency and profitability", *Journal of Business & Economics Research*, Vol. 2 No. 3, pp. 21–45.
- Deloof, M. (2003), "Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?", *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 30 No. May, pp. 573–588.
- Djohanputro, B. (2008), *Manajemen Keuangan Korporat*, 1st ed., PPM Manajemen, Jl. Menteng Raya 9, Jakarta 10340.
- Dong, H.P. and Su, J. (2010), "The Relationship between Working Capital Management and Profitability: A Vietnam Case", *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 49 No. 49, pp. 62–71.
- Ehrhardt, M.C. and Brigham, E.F. (2011), *Financial Management Theory and Practice*, 13th ed., South-Western Cengage Learning, 5191 Natorp Boulevard Mason, OH 45040 USA.

- Eljelly, A.M.A. (2004), "Liquidity - profitability tradeoff: An empirical investigation in an emerging market", *International Journal of Commerce and Management*, Vol. 14 No. 2, pp. 48–61.
- Gamlath, G.R.M. and Rathirane, Y. (2014), "Effects of Working Capital Management and Profitability: Evidence From Listed Commercial Banks in Sri Lanka", *Journal of Business Studies, Faculty of Management Studies & Commerce, University of Jaffna, Sri Lanka, Special Issue March, 2014. ISSN: 2362 - 026*, Vol. 1 No. 1, available at: <http://ssrn.com/abstract=2444294>.
- García-Teruel, P.J. and Martínez-Solano, P. (2007), "Effects of working capital management on SME profitability", *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 3 No. 2, pp. 164–177.
- Hassan, M.K. and Bashir, A.-H.M. (2005), "Determinants of Islamic Banking Profitability", *Islamic Perspectives on Wealth Creation*, No. May, pp. 118–140.
- Horne, J.C. Van and Wachowicz, J.M. (2008), *Financial Management*, 13th ed., Pearson Education Limited, Edinburgh Gate, Harlow Essex CM20 2JE, England.
- Izhar, H. and Asutay, M. (2007), "Estimating the Profitability of Islamic Banking : Evidence from Bank Muamalat Indonesia", *Review of Islamic Economics*, Vol. 11 No. 2, pp. 17–29.
- Jose, M.L., Lancaster, C. and Stevens, J.L. (1996), "Corporate Return and Cash Conversion Cycle", *Journal of Economics and Finance*, Vol. 20 No. 1, pp. 33–46.
- Mansoori, E. and Muhammad, D.D.J. (2012), "The Effect of Working Capital Management on Firm's Profitability :", *Institute of Interdisciplinary Business Research*, Vol. 4 No. 5, pp. 472–486.
- Modigliani, F. and Pogue, G.A. (1973), "An Introduction to risk and return: Concepts and Evidences", No. March, pp. 646–73.
- Myers, S.C. (2001), "Capital Structure", *Journal of Economic Perspectives*, Vol. 15 No. 2, pp. 81–102.
- Nobanee, H., Abdullatif, M. and Alhajjar, M. (2011), "Cash conversion cycle and firm's performance of Japanese firms", *Asian Review of Accounting*, Vol. 19 No. 2, pp. 147–156.
- Pasiouras, F. and Kosmidou, K. (2007), "Factors influencing the profitability of domestic and foreign commercial banks in the European Union", *Research in International Business and Finance*, Vol. 21 No. 2, pp. 222–237.
- Ponsian, N. (2014), "The Effect of Working Capital Management on Profitability", *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, Vol. 2 No. 6, p. 347.
- Raheman, A. and Nasr, M. (2007), "Working capital management and profitability - Case of Pakistani firms", *International Review of Business Research Papers*, Vol. 3 No. 1, pp. 279–300.
- Ben Selma Mokni, R. and Rachdi, H. (2014), "Assessing the bank profitability in the MENA region", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 7 No. 3, pp. 305–332.
- Sharma, A.K. and Kumar, S. (2011), "Effect of working capital management on firm profitability: Empirical evidence from India", *Global Business Review*, Vol. 12 No. 1, pp. 159–173.
- Smirlock, M. (1985), "Evidence on the (Non) Relationship Between Concentration and Profitability in Banking", *Money, Credit and Banking*, Vol. 17 No. 1, pp. 69–83.
- Srivastava, P. and Lognathan, M.. (2016), "Working Capital Management and Profitability of Commercial Banks in India", *Indian Journal of Research*, Vol. 5 No. 4, pp. 65–67.
- Sriyana, J. (2015), "Islamic banks' profitability amid the competitive financing in Indonesia", *International Journal of Applied Business and Economic Research*, Vol. 13 No. 4, pp. 1695–1710.
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 6th ed., Cv. ALFABETA, Jl.Gegerkalong Hilir No.84 Bandung.
- Tan, Y. (2016), *Investigating the Performance of Chinese Banks: Efficiency and Risk Features*, available at: <https://doi.org/10.1057/978-1-137-49376-7>.
- Umoren, A. and Udo, E. (2015), "Working Capital Management and the Performance of Selected Deposit Money Banks in Nigeria", *British Journal of Economics, Management & Trade*, Vol. 7 No. 1, pp. 23–31.
- Vernimen, P., Quiry, P., Dallochio, M., Fur, Y. Le and Salvi, A. (2014), *Corporate Finance Theory and Practice*, 14th ed., John Wiley and Sons, Ltd, The Atrium, Southern Gate, Chichester, West Sussex, PO19 8SQ, United Kingdom.
- Yahaya, A. and Bala, H. (2015), "Working Capital Management and the Performance of Selected Deposit Money Banks in Nigeria", *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6 No. 16, pp. 57–71.
- Yeboah, B. and Agyei, S.K. (2012), "Working Capital Management and Cash Holdings of Banks in Ghana", *European Journal of Business and*

Management, Vol. 4 No. 13, pp. 120–130.

Yeboah, B. and Yeboah, M. (2014), "The Effect of Working Capital Management of Ghana Banks on Profitability : Panel Approach", *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 5 No. 10, pp. 294–306.

Zarrouk, H., Jedidia, K. and Moualhi, M. (2016), "Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks ?", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 9 No. 1, pp. 46–65.

Zhang, X. (2017), "Trends in working capital management and its impact on firms' performance – An analysis of SMEs", Vol. 2, pp. 47–54.